

**HUBUNGAN PERAN GENDER DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI
PADA USAHA TANI**



SUNARTO

G021171318



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**HUBUNGAN PERAN GENDER DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI PADA
USAHA TANI PADI**

SUNARTO

G021171318



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**HUBUNGAN PERAN GENDER DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI PADA
USAHA TANI PADI**

SUNARTO

G021171318

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HUBUNGAN PERAN GENDER DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI PADA USAHA TANI PADI

SUNARTO
G02171318

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada tanggal 2 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

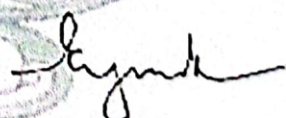
pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas
Hasanuddin
Makassar

Disetujui Oleh:



Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
19610829 198601 2 001



Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.
19640815 199002 1 001

Diketahui Oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawatu, S.P., M.Si.
19721107 199702 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Hubungan Peran Gender dengan Penerapan Teknologi Pada Usaha Tani Padi" benar adalah karya saya dengan arahan (Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, MS. sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, Msi. Sebagai dosen pembimbing pendamping) Karya ilmiah ini belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya mellimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 2 Agustus 2024



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sunarto, lahir di Pangkajene pada tanggal 15 Maret 1999 merupakan anak kelima dari lima bersaudara yaitu **Syafruddin, Ruslia, Fitriani, dan Karmila**. Terlahir dari pasangan **Bapak Kudus.P. dan Ibu Mulyati**. Selama hidup, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SDN 7 Timoreng Panua Tahun 2005-2012
2. SMPN 2 Panca Rijang Tahun 2012-2014
3. SMAN 1 Panca Rijang Tahun 2014-2017

4. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di program studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar Tahun 2017 untuk jenjang Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Pengurus Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2019/2020 sebagai anggota departemen Pengkajian, selain itu penulis juga bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) serta Keluarga Mahasiswa Sidenreng (Kemas).

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak ucapan syukur yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahku tercinta **Kudus P.** dan Ibuku tersayang **Mulyati** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, merawat serta mendukung dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan serta keikhlasan dan do'a yang tidak pernah putus untuk kebaikan anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu. Saudara-saudariku tersayang yang selama ini selalu mendukung dan mendoakan **Syafruddin, Ruslia, Fitriani, Karmila** terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Serta ucapan terima kasih kepada **Keluarga Besar H.Ali Sammeng** yang selalu membantu dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Mudah-mudahan kami semua diberi umur yang panjang dan kesehatan fisik, mental dan iman yang kuat

Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.**, sebagai dosen pembimbing, penulis ucapkan banyak terima kasih atas waktu, ilmu, serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Walaupun ditengah padatnya kegiatan, beliau senantiasa meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan yang mungkin dapat membuat kecewa, baik pada saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga segala aktivitas beliau dapat dimudahkan serta diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT. Semoga beliau selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak **Dr. Ir. Saadah, M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.**, selaku Penguji yang telah memberikan kritik serta saran yang membantu penulis dalam memperbaiki penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan sikap yang mungkin kurang berkenan selama ini. Semoga Ibu diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah dan tetap selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Ibu **Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.**, selaku Panitia Seminar

Proposal, terima kasih banyak atas waktu yang telah diluangkan untuk mengatur jadwal seminar serta mengatur jalannya seminar proposal penulis sehingga dapat berjalan dengan lancar. Semoga Ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

4. **Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah meluangkan waktu, mengajarkan banyak ilmu, dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
5. **Seluruh Staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
6. Kepada pihak **Kantor Desa Bulu Wattang**, serta seluruh **Petani di Desa Bulu Wattang** yang bersedia menjadi responden dan atau informan dalam proses penelitian penulis, terima kasih telah menyambut dengan hangat, membantu dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman baru kepada penulis dalam melakukan penelitian di lapangan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
7. **Keluarga Besar Agribisnis Unhas Angkatan 2017 (AFINI7AS)** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga bagi penulis. Penulis sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan teman-teman AFINI7AS. Semoga kita semua dapat mencapai cita-cita yang diinginkan dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun nantinya kita sudah berjarak dan sibuk dengan tujuan masing-masing.
8. **Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**, sebagai wadah komunikasiku curahan bakat minatku. Terima kasih atas segala pengalaman dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis selama menggeluti organisasi ini.
9. **Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Pertanian Dan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Makassar Timur**, sebagai salah satu organisasi tempat penulis menimba banyak sekali ilmu yang belum pernah terjamah selama penulis menyandang status siswa dan mahasiswa.
10. **Keluarga Mahasiswa Sidenreng (KEMAS)**, sebagai organisasi kedaerahan yang mengajarkan penulis betapa pentingnya sebuah keluarga.
11. Terakhir, kepada diri sendiri **Sunarto**, terima kasih karena telah berjuang hingga sekarang, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Semoga untuk kedepannya saya diberi kesehatan, panjang umur, dan dilancarkan segala urusannya oleh Allah SWT.

Demikian dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diberikan keberkahan serta kebahagiaan dunia dan akhirat kelak oleh Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

ABSTRAK

SUNARTO. Hubungan peran gender dengan penerapan teknologi pada usaha tani padi (dibimbing oleh Sitti Bulkis dan Eymal B. Demmallino).

Latar Belakang. Gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara suami dan wanita sebagai hasil konstruksi sosial. Peran gender tercermin dalam kegiatan yang biasanya diberikan kepada suami dan wanita berdasarkan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Salah faktor yang sangat penting terkait dengan keterlibatan kaum perempuan dalam usaha tani adalah bagaimana pemerintah menciptakan kebijakan yang mampu mengatasi kesenjangan tersebut. Teknologi menjadi syarat mutlak dalam pembangunan pertanian. Peningkatan produksi pertanian tidak dapat dilepaskan dari pemakaian teknik atau metode di dalam usaha tani. Salah satunya dalam pengadaan teknologi pertanian yang diharapkan ramah terhadap perempuan sehingga kaum perempuan mampu bersaing dengan kaum laki-laki. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Tingkat penerapan teknologi pada usaha tani padi 2) Peranan gender 3) Hubungan peran gender dengan penerapan teknologi pada usaha tani padi. **Metode Penelitian.** Penelitian menggunakan metode kuantitatif, Metode Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil.** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Peran gender antara petani laki-laki dan perempuan berbeda di setiap kegiatan usaha tani, dimana peran petani laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, kecuali pada proses penanaman 2) Tingkat penerapan teknologi termasuk kategori tinggi, dimana rata-rata dari keseluruhan responden (38 orang) telah menerapkan teknologi terbaru. 3) Adanya kecenderungan hubungan yang positif antara peran gender dengan penerapan teknologi pada usaha tani padi, dalam persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen tani sawah.

Kata Kunci : peran gender; penerapan teknologi; usaha tani padi

ABSTRACT

SUNARTO. **The relationship between gender roles and technology application in rice farming** (supervised by Sitti Bulkis and Eymal B. Demmallino).

Background. Gender is the difference in roles, functions and responsibilities between husbands and women as a result of social construction. Gender roles are reflected in the activities that are usually given to husbands and women based on prevailing socio-cultural values. One very important factor related to the involvement of women in farming is how the government creates policies that are able to overcome this gap. Technology is an absolute requirement for agricultural development. Increasing agricultural production cannot be separated from the use of techniques or methods in farming. One of them is in the procurement of agricultural technology which is expected to be friendly to women so that women are able to compete with men. **Objectives.** This study aims to determine 1) gender roles 2) The level of application of technology on rice farming 3) The relationship between gender roles with the application of technology on rice farming. **Research Methods.** The research used quantitative and qualitative methods, Data Collection Methods. This study uses data collection methods, namely interviews, observation and documentation. **Results.** The results of this study indicate that, 1) gender roles between male and female farmers is different in every farming activity, where the role of male farmers is more than women, except in the planting process. 2) The level of technology application is in the high category, where the average of all respondents (38 people) has applied renewable technology. 3) There is a tendency for a positive relationship between gender roles and the application of technology in rice farming, in land preparation, planting, maintenance, harvesting and post-harvesting.

Keywords: gender roles; application of technology; farming

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP PENULIS	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Research Gap	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
1.6 Kerangka Pemikiran	6
BAB II. METODOLOGI PENELITIAN.....	7
2.1 Lokasi Penelitian	6
2.2 Metode Penelitian	6
2.3 Populasi dan Sample	6
2.4 Jenis dan Sumber Data	7
2.5 Metode Pengumpulan Data.....	7
2.6 Metode Analisis.....	7
2.7 Batasan Operasional.....	7
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
3.1 Gambaran Umum Desa Bulo Wattang	9
3.2 Identitas Responden	10
3.3 Pengukuran Tingkat Penerapan Teknologi	13
3.4 Tingkat Peranan Gender (Diferensiasi Peranan)	17

3.5	Hubungan Peran Gender dengan Penerapan Teknologi pada Usaha Tani Padi	23
BAB IV KESIMPULAN.....		26
DAFTAR PUSTAKA.....		27
LAMPIRAN.....		30

DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. Tata lahan Desa Bulu Wattang.....	9
2. Sarana dan Prasarana Umum Desa Bulu Wattang.....	9
3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	10
4. Jumlah penduduk berdasarkan usia.....	10
5. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	10
6. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	11
7. Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	12
8. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	12
9. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	13
10. Identitas Responden Berdasarkan luas lahan.....	13
11. Identitas Responden Berdasarkan pengalaman bertani.....	14
12. Penerapan Teknologi Pada Kegiatan Persiapan Lahan.....	14
13. Penerapan Teknologi Pada Kegiatan Penanaman.....	15
14. Penerapan Teknologi Pada Kegiatan Pemeliharaan.....	16
15. Penerapan Teknologi Pada Kegiatan Panen.....	16
16. Peran Gender pada persiapan lahan.....	18
17. Peran Gender Pada Kegiatan Penanaman.....	19
18. Peran Gender Pada Kegiatan Pemeliharaan.....	21
19. Peran Gender Pada Kegiatan Panen.....	22
20. Hubungan Peran Gender Dengan Penerapan Teknologi.....	23

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	6

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. Data Responden	30
2. Penerapan Teknologi	31
3. Peran Gender dalam Persiapan Lahan	32
4. Peran Gender dalam Penanaman	33
5. Peran Gender dalam Pemeliharaan	34
6. Peran Gender dalam Panen	35
7. Dokumentasi.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Masour Fakhri, gender adalah suatu sifat yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat secara sosial maupun kultural. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sedangkan laki-laki dikenal sebagai sosok yang kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dari sifat tersebut dapat dipertukarkan. Jadi, ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, dan keibuan, begitu pula sebaliknya. Perubahan tersebut bisa berubah ubah dari waktu ke waktu dari tempat ke tempat lain.

Pembahasan tentang gender mulai berkembang hampir bersamaan dengan timbulnya gerakan feminisme di Eropa dan Amerika yang menuntut kesamaan perlakuan antara laki laki dan perempuan yang menimbulkan istilah 50:50 (fifty-fifty) yang diartikan sebagai perfect equality, kesamaan yang sempurna antara laki laki dan perempuan. Hal seperti ini sangat sulit untuk diwujudkan karena berbagai hambatan baik dari nilai nilai agama, nilai nilai sosial ataupun budaya setempat. Gender sering disalah artikan sebagai perbedaan yang diakibatkan perbedaan jenis kelamin. Hal inilah yang juga menimbulkan perbedaan perlakuan karena perbedaan jenis kelamin yang memang sudah dibawa sejak lahir.

Pembahasan gender akhir-akhir ini semakin gencar dilakukan. Mulai dari kalangan mahasiswa, buruh, hingga ke masyarakat luas. Isu gender sangat menarik untuk dibahas karena isu gender ini tidak memihak kepada yang kaya atau yang miskin, yang muda ataupun tua, dan sebagainya, akan tetapi murni membahas tentang perikemanusiaan sebagaimana dalam sila kedua Pancasila yaitu "kemanusiaan yang adil dan beradab". Dimulai dari akhir abad ke-20, para perempuan Indonesia mulai memperjuangkan hak nya dalam berbagai bidang, terutama terhadap akses informasi, kesetaraan dalam penggunaan teknologi terutama dalam pekerjaan, penghapusan stereotip serta tindakan kekerasan dan masih banyak lagi. Berbagai regulasi telah diterbitkan, namun itu semua belum mampu merubah keadaan para wanita di Indonesia.

Gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara suami dan wanita sebagai hasil konstruksi sosial. Perbedaan gender ini menciptakan peran, status yang berbeda antara suami dan wanita. Perbedaan gender ini dipelajari dan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu dan dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lain. Di masyarakat sering terjadi kesenjangan gender yang dikenal dengan isu gender yaitu suatu kondisi yang menunjukkan kesenjangan suami dan wanita atau ketimpangan gender, yaitu adanya kesenjangan antara kondisi sebagaimana yang dicita-citakan (kondisi normatif) dengan kondisi gender sebagaimana adanya (kondisi subyektif). Antara lain wanita dibayar lebih rendah dari suami, karena produktifitasnya dianggap lebih rendah dari suami (Kemenkeu, 2010). Peran gender tercermin dalam kegiatan yang biasanya diberikan kepada suami dan wanita berdasarkan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Peran gender

tersebut mempengaruhi pembagian kerja, relasi kuasa, akses terhadap sumber daya, penerima manfaat, akses terhadap informasi dan pengambilan keputusan antara suami dan wanita.

Peran gender sederhananya bisa kita katakan bahwa dimana posisi laki-laki dan perempuan serta bagaimana ia menjalani posisi tersebut. Jika kita menelisik peran gender dalam usaha tani padi, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara laki-laki dan perempuan. Dimana peran yang dijalani oleh seorang laki-laki dianggap lebih mulus atau lebih mudah dibandingkan peran yang dilakukan oleh kaum perempuan. Hal ini dikarenakan kaum perempuan kurang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses produksi. Stereotip yang selalu dilekatkan pada kaum perempuan yang mengatakan bahwa kaum perempuan itu lemah, emosional, dan lain sebagainya yang menjadi penyebab utama hal itu terjadi. Sehingga melahirkan subordinasi hingga marginalisasi kaum perempuan dalam usahatani padi.

Perkembangan ekonomi masa depan secara global di antaranya akan dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi yang disebut era industri 4.0, sehingga pertanian Indonesia pada masa mendatang harus bertransformasi menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi dan memanfaatkannya untuk mendorong terwujudnya ketangguhan ekonomi, ekologi, dan social sebagai refleksi kesejahteraan petani (Pasandaran 2020).

Teknologi menjadi syarat mutlak dalam pembangunan pertanian (Mosher, 1970). Peningkatan produksi pertanian tidak dapat dilepaskan dari pemakaian teknik atau metode di dalam usahatani. Apabila tidak ada pembaharuan dalam pemakaian teknologi atau masih dipakainya cara-cara lama dalam bertani maka pembangunan pertanian akan terhenti. Produksi terhenti kenaikannya, bahkan dapat menurun karena merosotnya kesuburan tanah atau karena kerusakan yang makin meningkat oleh hama penyakit yang semakin merajalela (Mosher, 1970).

Pembangunan pertanian di Indonesia juga tidak dapat dipisahkan dengan elemen teknologi. Di awal tahun 1970-an, Pemerintah Indonesia mulai mengembangkan “revolusi hijau” untuk membangun ketahanan pangan dalam bentuk swasembada beras. Masa awal “revolusi hijau” didorong oleh penemuan teknologi baru dalam bibit padi dan gandum yang lebih unggul dibanding bibit-bibit yang dikenal sebelumnya (Mubyarto, 1989). Penelitian Tantri, Triana, dan Ebban (2018) di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjame, Kabupaten Jember menunjukkan penerapan teknologi pertanian organik mampu membuat penggunaan biaya dan proses produksi usahatani padi organik Desa Rowosari efisien. Namun, dari keseluruhan elemen teknologi, petani hanya mampu memahami sebagian dari komponen teknologi. Dalam aspek SOP budidaya padi menggunakan teknologi organik mengindikasikan ada 50% kegiatan sesuai SOP telah berlaku, sedangkan 50% lainnya tidak. (Nurfera, 2022)

Studi lain yakni studi Martina (2017) di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara menunjukkan petani dapat memahami prosedur penerapan teknologi pertanian karena telah dibiasakan dalam setiap musim tanam. Penelitian oleh Wangke, Benu dan Hermina (2011) di Desa Sendanan, Kecamatan Kakas,

Kabupaten Minahasa menambah literatur mengenai penerapan teknologi pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan masih rendahnya tingkat penerapan teknologi oleh petani. Luas lahan dan keikutsertaan penyuluhan oleh petani berhubungan signifikan terhadap tingkat penerapan teknologi. Petani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dan memiliki luas lahan garapan yang besar berpeluang lebih tinggi dalam mengikuti program penerapan teknologi usahatani padi sawah. (Nurfera, 2022)

Namun hal ini tentunya tidak cukup untuk memperoleh hal yang maksimal. Perlu adanya pembaharuan teknologi di setiap zaman. Salah satu unsur yang perlu pemerintah perhatikan adalah bagaimana teknologi yang berkembang bisa sejalan dengan kebutuhan petani, tak terkecuali wanita tani. Dapat terlihat dari data BPS (2018), jumlah wanita yang bekerja disektor publik kian meningkat, terutama sektor pertanian. Jumlah wanita tani yang pada tahun 2017 sebanyak 7,2 juta jiwa kini meningkat menjadi berjumlah 8 juta jiwa. Artinya, dalam setahun terakhir terdapat peningkatan jumlah wanita tani sebesar 800 ribu jiwa. Peningkatan jumlah wanita tani tersebut menurut penelitian Hanani dan Sari (2018), karena beberapa pekerjaan di sektor pertanian lebih cocok dikerjakan oleh wanita seperti menanam bibi, menyemai benih, menyangi gulma, memupuk, menyiram dan memanen hasil pertanian. Pekerjaan tersebut membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang cocok dikerjakan oleh wanita tani.

Kaum perempuan selalu ditempatkan pada posisi yang tidak menguntungkan seperti, beban kerja yang semakin berat dikarenakan selain bekerja di sawah, perempuan akan tetap bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga. Alih-alih dibayar dengan bayaran yang lebih, mereka malah dibayar upah yang rendah. Selain itu, salah faktor yang sangat penting terkait dengan keterlibatan kaum perempuan dalam usahatani adalah bagaimana pemerintah menciptakan kebijakan yang mampu mengatasi kesenjangan tersebut. Salah satunya dalam pengadaan teknologi pertanian yang diharapkan ramah terhadap perempuan sehingga kaum perempuan mampu bersaing dengan kaum laki-laki.

Hal tentunya akan menjadi sebuah masalah bagi pemerintah. Kehadiran kaum perempuan dianggap sebagai sebuah keuntungan tersendiri bagi bidang pertanian. Selama ini, perempuan selalu dipandang sebelah mata. Mereka selalu termarginalkan dalam berbagai hal. Namun, ketika kita menelisik lebih mendalam, dapat kita temukan, hadirnya kaum perempuan dalam sektor pertanian memiliki beberapa manfaat. Penelitian Unu et al. (2018), menunjukkan peranan wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah lebih dominan dibanding pria. Wanita mengerjakan hampir semua kegiatan proses produksi. Hal ini mengindikasikan, bahwa kiprah wanita di sektor pertanian cukup kuat untuk menopang perekonomian keluarga dan ketahanan pangan. Walaupun peran wanita di sektor pertanian sangat penting, namun keberadaannya masih tidak diperhitungkan (Ishaq dan Memon 2016). Jika peran kaum perempuan dihilangkan, maka bisa dipastikan, bidang pertanian tidak akan mampu untuk berkembang lebih jauh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Galie et al. (2013) yang menyatakan bahwa ketimpangan gender terjadi ketika wanita berperan penting dalam sektor

pertanian terutama dalam hal pengelolaan pertanian, namun masih diabaikan. Ini terbukti apabila ditinjau dari alokasi waktu kerja wanita di sektor pertanian ternyata juga lebih besar dibandingkan pria, khususnya pada usahatani padi. Menurut Asriyani et al. (2017) total alokasi kerja wanita tani padi sawah ialah sebesar 63,5 HKP sedangkan pria sebesar 60,79 HKP. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi dan kontribusi wanita tani di sektor pertanian hampir diseluruh kegiatan usahatani. Walaupun kontribusi wanita di sector pertanian cukup besar, namun terkait masalah upah yang diterima oleh wanita tani cenderung lebih rendah dibandingkan pria (Pratiwi & Baga, 2022).

Oleh karena itu, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian mengenai hubungan peran gender dengan penerapan teknologi pada usaha tani padi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, identifikasi rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana tingkat penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani laki-laki dan perempuan pada usaha tani padi ?
2. Bagaimana peranan petani laki-laki dan petani perempuan dalam usaha tani padi?
3. Bagaimana hubungan peran gender dengan penerapan teknologi pada usaha tani padi?

1.3 Research Gap

Gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara suami dan wanita sebagai hasil konstruksi sosial. Perbedaan gender ini menciptakan peran, status yang berbeda antara suami dan wanita. Pengkajian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui peran gender dalam adopsi inovasi teknologi padi sawah di Sumatera Barat; 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan peran gender dan adopsi inovasi teknologi padi sawah. Pengkajian dilaksanakan bulan Maret s/d Desember 2016 pada 4 (empat) kawasan pengembangan padi sawah di Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Dharmasraya, Agam, Tanah Datar dan Padang Pariaman. Pengkajian dilakukan dengan metode survey. Unit analisis yang menjadi fokus bahasan adalah keluarga petani (KK Tani) sebanyak 30 orang responden per kabupaten.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa: 1) Peran gender dalam percepatan adopsi inovasi teknologi padi sawah bervariasi untuk setiap komponen teknologi budidaya padi sawah. Secara keseluruhan peran suami (suami) lebih tinggi dari istri (isteri), kecuali pada inovasi teknologi penggunaan bibit muda, pengaturan tanam dengan sistem jajar legowo. 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran gender dalam percepatan adopsi inovasi teknologi padi sawah adalah: umur isteri, pendidikan suami, dan status kepemilikan lahan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat adopsi adalah pendidikan suami, luas lahan (berhubungan negatif), peran gender dalam percepatan adopsi inovasi penggunaan bibit muda, pengaturan tanam dengan sistem tanam jajar legowo, pengairan secara efektif dan efisien serta panen dan pasca panen (Roswita et al., 2019)

Masyarakat petani di Desa Soki, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat mengalami modernisasi dalam involusi pertanian sehingga

menyebabkan masyarakat petani menyewa lahan dan menjadi buruh tani. Tujuan penelitian ini, diantaranya; 1) Menganalisis bentuk-bentuk modernisasi pertanian pada petani di Desa Soki, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima, 2) Menganalisis dampak modernisasi dalam involusi pertanian pada petani di Desa Soki, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima, 3) Mengalisis upaya pemerintah menanggulangi modernisasi dalam involusi pertanian pada petani di Desa Soki, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima, 4) Menganalisis bentuk-bentuk sistem nilai kekerabatan pada petani di Desa Soki, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima. Penelitian ini dilakukan di Desa Soki, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk modernisasi pertanian pada masyarakat petani di Desa Soki mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen ternyata masyarakat petani dari sebagian kegiatan pertanian masih menggunakan tata cara dan alat pertanian yang tradisional. Dampak involusi pertanian menyebabkan masyarakat petani di Desa Soki menjadi buruh tani dan menyewah lahan milik orang lain. Upaya pemerintah adalah menyiapkan lahan tani baru serta memberikan bantuan sarana dan prasarana pertanian. Sistem kekerabatan masyarakat petani di Desa Soki untuk mempererat tali persaudaraan dan mempercepat pekerjaan adalah gotong-royong dan kerja bergilir.

Masyarakat petani perlu meningkatkan kerja bersama dengan kelompok tani untuk membagi pengalaman serta pencapaian tujuan yang sama yakni meningkatkan hasil padi dan bawang merah. Pemerintah perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat petani supaya dapat meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Pemerintah terus menerapkan program mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan mengendalikan angka kelahiran dapat menjamin terkendalinya pertambahan penduduk sekaligus persediaan lahan pertanian dengan penggarapnya seimbang (Rostati, 2019).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal berikut ini :

1. Tingkat Penerapan Teknologi dalam usaha tani padi
2. Peranan Gender dalam usaha tani padi
3. Hubungan peran gender dengan penerapan teknologi pada usaha tani padi

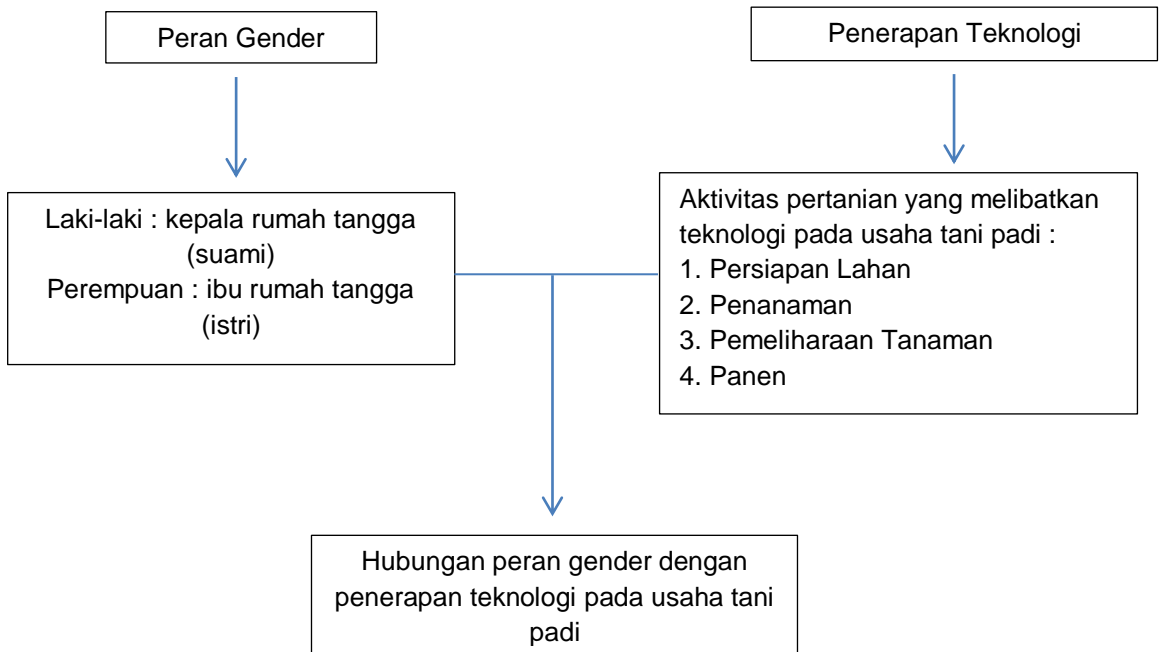
1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan hubungan peran gender terhadap perkembangan teknologi pada usaha tani padi serta merupakan salah satu syarat untuk

- memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian di Universitas Hasanuddin.
2. Bagi pemerintah dan pihak berwenang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam perencanaan pembangunan di bidang pertanian khususnya pada petani perempuan.
 3. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2024 di Desa Bulo Wattang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan :Penduduk Desa Bulo Wattang sebagian besar bekerja sebagai petani serta,Desa ini merupakan desa dengan tipologi persawahan atau dengan kata lain sebagian besar wilayahnya terdiri dari areal persawahan.

2.2 Metode Penelitian

Metode kuantitatif adalah metode yang menyajikan data berupa angka yang dianalisis dan diolah statistik sehingga mampu memberikan informasi yang tepat dan akurat (Idward, 2021). Metode kuantitatif digunakan untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen.

2.3 Populasi & Sampel

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen yang membuat peneliti tertarik (Burgess, 2004). Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau laporan semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan secara tidak mendua (Besen-Cassino & Cassino, 2018). Dalam hal penelitian ini, populasi berasal dari keluarga petani atau rumah tangga petani yang berdomisili di Desa Bulo Wattang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (simple random sampling) yang dianggap mewakili populasi.

Menurut Arikunto (1993:107), jika populasinya besar (>100) maka populasi yang dijadikan sampel diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari: (a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, (b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data, dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentunya sampelnya lebih besar dan hasilnya lebih baik.

Kriteria sampel, minimal terdiri dari : Rumah tangga petani, adalah petani yang sudah berkeluarga yang minimal terdiri dari suami dan istri

2.4 Jenis & Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah

1. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung di lapangan dengan metode wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari berbagai macam literatur studi, internet, jurnal, buku-buku ilmiah atau penulisan yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada para informan untuk menggali jawaban lebih dalam, dan mencatat jawaban dari yang diwawancarai.
2. Observasi, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera tanpa mengajukan pertanyaan pertanyaan. Metode ini dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena sosial untuk dilakukan pencatatan.
3. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan sebagai bahan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.

2.6 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh disederhanakan ke dalam bentuk tabel kemudian analisis deskriptif.

2.7 Batasan Operasional

Terdapat batasan operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peran gender : realisasi dari hak dan tanggung jawab
2. Diferensiasi peran. Dari serangkaian tugas dan aktivitas yang harus dilakukan dalam keluarga, maka harus ada alokasi peran untuk setiap aktor dalam keluarga. Terminologi diferensiasi peran bisa mengacu pada umur, gender, generasi, juga posisi status ekonomi dan politik dari masing-masing aktor.
3. Penerapan teknologi pertanian yang dimaksud yaitu alat-alat atau teknologi pertanian yang dipakai oleh petani yang meliputi proses persiapan lahan saprodi lain, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen